



**KABUPATEN
TANGERANG**

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH TAHUN 2026

SIKACA

(AKSI KAMIS MEMBACA)

INOVASI SIKACA

(Aksi Kamis Membaca)

SMP NEGERI 2 CISOKA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya literasi merupakan fondasi utama bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi efektif peserta didik di era digital. Ketiadaan sistem pembiasaan membaca yang terstandarisasi tidak hanya berisiko terhadap rendahnya minat baca, tetapi juga menghambat pencapaian target kompetensi literasi dalam Rapor Pendidikan. Berdasarkan data nasional dan capaian sekolah, indeks literasi peserta didik masih menjadi tantangan yang memerlukan intervensi strategis dan konsisten.

Fenomena ini diperparah oleh kesenjangan antara kemudahan akses informasi melalui gawai dengan realitas budaya membaca yang masih rendah. Kondisi kemampuan literasi di SMPN 2 Cisoka yang berada pada tahap sedang, dengan 34% peserta didik belum mencapai kompetensi, menjadi titik tekan dalam permasalahan ini. Sebagian besar siswa cenderung hanya membaca saat ada tugas, sehingga kegiatan literasi belum menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Selain itu, ketergantungan pada metode pembelajaran konvensional sering kali membuat peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi bahan bacaan secara luas. Ketidaktersediaan jadwal literasi yang rutin dan terstruktur inilah yang menyebabkan optimalisasi kemampuan bernalar kritis tertahan di bawah target.

Menanggapi isu strategis tersebut, SMPN 2 Cisoka menginisiasi program **SIKACA (Aksi Kamis Membaca)**. Inovasi ini hadir sebagai solusi inklusif yang memadukan pembiasaan literasi dengan aktivitas reflektif. SIKACA mentransformasi waktu luang peserta didik menjadi aset intelektual melalui sesi membaca rutin setiap hari Kamis, yang kemudian didukung dengan sistem jurnal dan presentasi hasil bacaan.

1.2 Urgensi Inovasi

Inovasi SIKACA sangat urgen sebagai instrumen peningkatan kemampuan literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Urgensinya terletak pada upaya mendongkrak kemampuan analisis dan bernalar kritis peserta didik, sehingga risiko ketertinggalan kompetensi akademis dapat dimitigasi secara sistemik sesuai dengan target RPJMD dan Asta Cita.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Gerakan Literasi Sekolah);
- Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Mewujudkan budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah melalui pembiasaan membaca rutin yang mampu meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi secara kritis.

Tujuan Khusus

- Menumbuhkan minat serta kegemaran membaca peserta didik sebagai kebiasaan sehari-hari.
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam analisis topik utama dan pesan tersirat dalam bacaan.
- Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca kelas.
- Membentuk karakter peserta didik yang kreatif, komunikatif, dan literat.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Peserta Didik

- Meningkatkan kemampuan *deep reading* dan fokus di tengah gempuran konten digital.
- Memperkaya kosakata dan kualitas berbahasa dalam penulisan maupun presentasi.
- Mengasah kemampuan berpikir kritis melalui Jurnal Resume SIKACA.

Bagi Sekolah

- Meningkatkan skor kemampuan literasi pada Rapor Pendidikan.
- Membangun ekosistem sekolah yang literat, adaptif, dan siap menghadapi tantangan akademis.

1.6 Sasaran Kegiatan

Seluruh warga sekolah di SMPN 2 Cisoka, dengan fokus utama pada peningkatan kompetensi literasi seluruh peserta didik.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

- **Penjadwalan Rutin:** Transformasi kegiatan insidental menjadi rutinitas wajib setiap Kamis pagi.
- **Refleksi Komunikatif:** Penggabungan kegiatan membaca dengan penulisan jurnal resume dan presentasi lisan serta konten digital (video literasi).
- **Sistem Apresiasi:** Pemberian penghargaan sebagai "Duta SIKACA" bagi peserta didik dengan aktivitas literasi terbaik.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN

2.1 Alur Layanan Program SIKACA

1. **Persiapan:** Pembentukan Tim Literasi Sekolah, penyiapan pojok baca, dan pengadaan bahan bacaan beragam.
2. **Pelaksanaan:** Kegiatan membaca senyap selama 20 menit setiap Kamis pagi sebelum pelajaran dimulai.
3. **Refleksi:** Pengisian Jurnal Resume SIKACA (simpulan/kosakata baru) selama 5 menit.
4. **Komunikasi:** Presentasi hasil bacaan secara lisan atau visual selama 5 menit.
5. **Evaluasi & Apresiasi:** Penilaian berkala oleh wali kelas dan penganugerahan gelar "Duta SIKACA".

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Januari	Februari	Maret
1	Persiapan	• Pembentukan Tim Literasi dan sosialisasi program. • Penataan pojok baca dan koleksi buku.	✓ Selesai	-	-
2	Pelaksanaan	• Implementasi sesi membaca rutin tiap Kamis pagi. • Pendampingan Jurnal Resume SIKACA.	-	✓ Selesai	-
3	Evaluasi	• Monitoring keterisian jurnal dan presentasi. • Apresiasi Duta SIKACA bulanan.	-	-	✓ Selesai

2.3 Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan melalui rekapitulasi data keterisian jurnal membaca siswa setiap bulan, observasi konsistensi partisipasi, serta penilaian kualitas ulasan literasi bulanan.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME)

Output nyata dari inovasi SIKACA meliputi sesi membaca senyap rutin mingguan, Jurnal Resume SIKACA milik setiap peserta didik, serta adanya dashboard literasi fisik maupun digital. Hal ini memastikan setiap aktivitas membaca terdokumentasi dengan baik.

Outcome atau dampak jangka panjang meliputi meningkatnya skor literasi pada Rapor Pendidikan, terbentuknya budaya literasi terstruktur, serta peningkatan rasa percaya diri siswa melalui penyampaian hasil bacaan. Selain itu, peserta didik menjadi lebih produktif dan kreatif dengan ide-ide baru hasil dari aktivitas membaca.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

Program SIKACA telah membuktikan bahwa tantangan literasi dapat diatasi melalui pembiasaan yang disiplin dan terarah. Dengan melibatkan seluruh warga sekolah, SIKACA berhasil mengubah membaca dari aktivitas sampingan menjadi kebutuhan yang mendukung pengembangan akademis.

Keberhasilan ini menjadi fondasi bagi SMPN 2 Cisoka untuk terus memperkuat ekosistem literat. Pengembangan ke depan akan difokuskan pada penguatan media digital untuk presentasi hasil bacaan serta perluasan akses bahan bacaan digital yang lebih beragam guna menjaga kesinambungan program hingga tahun-tahun mendatang.